

# **PROBLEMATIKA PADA PEMBELAJARAN DARING DAN TINGKAT PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI AJAR IPS: SEBUAH STUDI KASUS PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19**

**Puput Indawati<sup>1</sup>, Veneshia Auralia Medida<sup>2</sup>, Pratidina Okta Normala<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, puputindawati4@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup>Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan sistem pembelajaran daring terhadap capaian pemahaman siswa SMP khususnya pada mata pelajaran IPS yang timbul akibat dampak dari adanya wabah virus covid-19 saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui metode wawancara. Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwasanya sebagian besar para siswa SMP menyukai sistem pembelajaran *offline* dari pada pembelajaran daring saat ini. Beberapa permasalahan yang timbul pada pembelajaran daring mengakibatkan sebagian besar para siswa SMP lebih memilih kegiatan belajar *offline* di sekolah. Problematika diantaranya masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat mengakses *platform* yang telah disediakan oleh pengajar, beberapa siswa kurang memahami pembelajaran *online* yang sedang berlangsung, pembelajaran daring dirasa kurang maksimal karena para siswa kurang mendapatkan penjelasan yang lebih terperinci dan kurang adanya interaksi langsung terhadap para guru di sekolah. Berdasarkan problematika tersebut, dapat dimunculkan sebuah upaya-upaya pendukung kegiatan belajar *online*. Upaya sekolah dalam hal sarana dan prasarana untuk memberikan fasilitas data internet, upaya guru untuk memberikan materi berbentuk video yang dirasa dapat memudahkan para siswa belajar, dan upaya siswa dalam mencari materi tambahan dari berbagai sumber.

## **Kata Kunci**

pembelajaran daring, siswa SMP, covid-19

## **Abstract**

*This research was conducted in order to determine the level of success of the online learning system for junior high school students, especially in social studies subjects that arose due to the impact of the current covid-19 virus outbreak. This research*

*uses descriptive qualitative method through interview method. This study leads to a conclusion that most junior high school students prefer offline learning systems rather than online learning today. Some of the problems that arise have resulted in most junior high school students preferring offline learning activities at school. The problem is that there are still some students who have not been able to access the platform provided by the teacher, some students do not understand online learning that is taking place, online learning is not optimal because students do not get more detailed explanations and there is less direct interaction with the teachers at school. Based on these problems, an effort to support online learning activities can be raised. The school's efforts in terms of facilities and infrastructure to provide internet data facilities, the teacher's efforts to provide material in the form of videos which are considered to make it easier for students to learn, and students' efforts in finding additional material from various sources.*

**Keywords**

*online learning, Junior High School students, covid-19*

**PENDAHULUAN**

Covid-19 (*Coronavirus Diseases* 2019) adalah virus jenis baru yang menyebabkan penyakit dimulai dari gejala ringan sampai berat, yang ditandai dengan demam, gangguan pernafasan, batuk hingga sesak nafas (Dewi, 2020). Virus corona sendiri merupakan virus yang sangat berbahaya dan sangat diwaspadai oleh seluruh dunia termasuk Indonesia. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, China yang menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia. Adanya virus ini memunculkan kebijakan baru di khususnya di Indonesia seperti *social distancing, physical distancing, lockdown*, menggunakan masker (Maulana, 2020). Kebijakan ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan yaitu bekerja dari rumah, beribadah dari rumah, dan belajar dari rumah. Namun adanya kebijakan tersebut juga memberikan dampak pada kegiatan pokok manusia khususnya di bidang pendidikan akibat adanya kebijakan belajar dari rumah. Hal ini menjadi problem baru dalam dunia pendidikan. Tentunya bagi guru yang profesional harus mampu menjawab permasalahan dalam pembelajaran (Wiradimadja et al., 2019).

Lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk menciptakan berbagai bentuk inovasi sistem pembelajaran selama masa pandemi berlangsung. Mengingat teknologi saat ini sudah menyebar luas dan berkembang pesat, hal ini memungkinkan guru melakukan inovasi dalam strategi pembelajaran (Mukminatien et al., 2020). Salah satu inovasi sistem pembelajaran yang saat ini sedang ramai digunakan adalah sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan media elektronik seperti gawai (*handphone*) yang berbasis internet (Alimuddin, 2015). Daring adalah bentuk kegiatan belajar mengajar yang berbasis media elektronik

untuk menyampaikan materi pembelajaran, media interaksi antara pengajar dan peserta didik, dan bimbingan belajar. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran dari ialah suatu proses pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik dan jaringan internet (Chusna, 2019).

Dalam pengimplementasiannya pembelajaran daring memiliki pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan dalam belajar karena dapat belajar dimanapun dan kapanpun tanpa adanya keterikatan ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru dan teman melalui berbagai aplikasi seperti *google classroom*, *google meet*, *whatsapp*, *zoom*, *live chat* (Amalia dan Adi, 2020). Namun dalam penerapannya pembelajaran daring juga memiliki kendala seperti banyaknya guru yang mempunyai keterbatasan pengetahuan terhadap teknologi (Djaja, 2017). Jaringan internet juga sangat berpengaruh besar terhadap kelancaran dari sistem pembelajaran daring, apabila jaringan internet kurang memadai atau *trouble* maka pembelajaran daring tidak akan berjalan dengan lancar, karena sistem pembelajar ini sangat berhubungan dengan jaringan internet. Tidak hanya itu dalam pelaksanaannya sistem pelajaran daring juga mewajibkan pengajar maupun peserta didik untuk memiliki gawai (*handphone*) sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran daring memang memunculkan berbagai dilema dari pendidik dan peserta didik khususnya di dalam mata pelajaran IPS yang sangat membutuhkan interaksi secara langsung dalam pelaksanaannya (Ade Fitri Amalia, 2020). Disatu sisi sistem pembelajaran harus berjalan dengan lancar namun dalam pelaksanaannya disisi lain dalam penerapannya pasti diiringi berbagai problematika. Oleh karena itu dari permasalahan-permasalahan diatas memerlukan solusi yang berupa inovasi dalam sistem pembelajaran daring. Hal ini bertujuan agar sistem pembelajaran daring dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan efisien. Artikel ini mengkaji tentang problematika pada pembelajaran daring dan tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada materi ajar Ips. Penulisan jurnal bertujuan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan sistem pembelajaran daring terhadap capaian pemahaman siswa SMP khususnya pada mata pelajaran IPS yang timbul akibat dampak dari adanya wabah virus Covid-19 saat ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan dan studi literasi. Pengamatan dilakukan dengan mengamati LMS (*Google Classroom*) yang digunakan dalam pembelajaran IPS dan juga Percakapan pada WhatsApp antara Guru dengan siswa dalam interaksi pembelajaran. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang berbeda dengan penelitian jenis lainnya. Pengamatan kualitatif pasti melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Menurut Strauss penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif. Secara

umum kualitatif dapat digunakan sebagai penelitian tentang aktivitas sosial dan pendidikan (Rahmat, 2009).

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan biasanya dalam kondisi yang asli atau alami tanpa adanya *setting*. Peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data yang berdasarkan pengamatan dan wawancara (Somantri, 2005). Dalam pengumpulan data diusahakan data yang didapat secara deskriptif yang selanjutnya akan ditulis di laporan. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil. Maksudnya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat berbagai variabel yang saling terkait dan mempengaruhi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Problematika Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring menggunakan berbagai bantuan seperti *group whatsapp* untuk membantu pembelajaran. Guru dapat menyampaikan materi dan siswa dapat mempelajari materi yang diberikan. (Ade Fitri Amalia, 2020) berpendapat bahwa Pembelajaran ini terlihat mudah namun terdapat beberapa kendala yang muncul yaitu tidak adanya akses internet maupun hp, serta pemahaman yang didapat oleh siswa bisa tidak seoptimal seperti yang didapatkan di sekolah. Selain itu karena belajar dari rumah siswa tidak dapat mengontrol waktu yang digunakan untuk belajar karena tidak ada pengawasan yang ketat dari guru secara langsung. Para siswa seringkali telat mengumpulkan tugas ataupun telat masuk kelas *online* karena lupa maupun hal lain.

Penelitian menyatakan keberhasilan pembelajaran daring tergantung pada pendidik dan peserta didik. Permasalahan yang muncul dari pendidik adalah kurangnya pengawasan terhadap daya serap peserta didik dan pendidik cenderung menilai pemahaman materi IPS dari nilai kognitif. Akibatnya nilai psikomotorik dan afektif menjadi kurang maksimal (Ade Fitri Amalia, 2020). Dari hasil wawancara menyatakan bahwa terdapat beberapa pendidik yang tidak melakukan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Terdapat banyak sekali pendidik mata pelajaran IPS yang hanya memberikan tugas atau materi secara tertulis tanpa menjelaskan materi yang telah diberikan dan memberikan penunjang video sebagai penjelas. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Tidak hanya berasal dari pendidik, banyak sekali permasalahan muncul dari peserta didik. Khususnya peserta didik di tingkat SMP yang memiliki sifat kurang stabil serta mudah terpengaruh oleh hal-hal yang berada di lingkungan sekitar. Kurangnya daya serap terhadap materi yang telah disampaikan, rasa malas dalam mengikuti kelas *online*, koneksi internet tidak stabil, terjadinya plagiasi jawaban saat ulangan dari internet, hal ini biasa terjadi karena tidak adanya pengawasan dari pendidik dan tersedianya fasilitas yang memadai. Dari adanya hal tersebut

mengakibatkan terjadinya permasalahan yang berkelanjutan, peserta didik akan terbiasa plagiasi dari internet dan pemahaman materi IPS akan sangat rendah karena minimnya minat untuk membaca dari sumber buku atau sumber lainnya. Tidak sedikit pendidik maupun peserta didik sangat menginginkan pembelajaran offline dari pada pembelajaran *online*, karena dampak yang dirasakan terlalu banyak (Ade Fitri Amalia, 2020).

Terdapat faktor lain yang dapat mengganggu pembelajaran *online* salah satunya kondisi rumah. Di mana kondisi rumah sangat berbeda dengan kondisi di sekolah yang memang dikhususkan untuk pembelajaran. Di rumah masing-masing siswa pasti memiliki suasana yang berbeda yang dapat menjadi pengaruh bagi siswa dalam mendengarkan pembelajaran secara *online*. Seringkali gangguan seperti suara atau kondisi rumah yang banyak orang lain melakukan hal lain, dapat menjadi gangguan tersendiri bagi siswa. Para guru dapat mendiskusikan hal ini dengan orang tua agar dapat memberikan kondisi atau tempat yang sesuai untuk proses pembelajaran anaknya. Misal dengan mengganti tempat belajar setiap kali untuk memberikan suasana baru bagi para siswa. Kebosanan bisa muncul dari mana saja salah satunya karena berada di rumah terus dan harus melaksanakan pembelajaran *online*. Ketika pembelajaran secara langsung para siswa dapat bermain dengan para temannya yang mana ini mengurangi beban bagi para siswa. Namun, dalam pembelajaran secara daring hal ini tidak dapat dilakukan. Hal ini dapat menjadi pengaruh besar bagi siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

#### **b. Tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada materi ajar IPS**

Penyampaian materi yang tidak seoptimal ketika melaksanakan kegiatan belajar secara *online* mewajibkan para guru untuk memikirkan metode belajar yang baik untuk siswa. Salah satunya dengan membuat materi yang menarik dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Untuk pelajaran IPS khususnya bagian sejarah Indonesia guru dapat menjelaskan sambil memutar video mengenai materi yang bersangkutan sehingga siswa memahami lebih baik lagi. Selain itu para guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan sesaat setelah menyampaikan materi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Perbedaan setiap siswa dalam menangkap materi yang disampaikan menjadi perhatian khusus bagi para guru dalam menyampaikan materi. Para guru dapat menanyakan penyampaian yang dapat dipahami oleh para siswa. Untuk materi seperti latar belakang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia, para guru bisa menjelaskan secara singkat bagaimana para bangsa barat datang ke Indonesia. Kemudian membentuk kelompok diskusi untuk mendengarkan pendapat para siswa mengenai hal ini. Metode ini biasanya efektif jika dilakukan secara langsung karena para siswa dapat berkreasi dengan pemikiran dan pendapatnya. Mengadaptasi metode ini maka dapat dilakukan ketika daring untuk

menghindari para siswa yang mengantuk atau bosan jika hanya mendengarkan materi yang disampaikan.

Pembelajaran secara langsung saja terdapat siswa yang tidak memperhatikan dengan baik karena bosan ataupun mengantuk. Walaupun faktor lain seperti mengobrol dengan temannya tanpa memperhatikan para guru yang menyampaikan materi. Dalam metode daring dimana para guru tidak sepenuhnya mengawasi para siswa. Untuk permasalahan ini para guru dapat bekerja sama dengan para orang tua untuk mengawasi anaknya ketika jam pelajaran *online*. Selain itu para guru dapat melibatkan para siswa secara aktif seperti tanya jawab maupun penyampaian pendapat. Para guru hendaknya tidak menyalahkan jika siswa memberikan jawaban yang kurang sesuai karena akan menimbulkan efek jera sehingga siswa enggan menyampaikan pendapat. Padahal dalam pelajaran IPS sangat dibutuhkan pendapat para siswa terutama untuk materi sejarah Indonesia maupun sejarah manusia. Dimana para siswa dapat menyampaikan pendapat mengenai makna kemerdekaan maupun hal yang bersangkutan. Dengan ini para siswa dapat memahami materi lebih baik karena merasa dirinya dilibatkan dalam pembelajaran.

Bukan hanya guru yang harus menyiapkan materi untuk memulai kelas *online*, para siswa pun dianjurkan untuk mencari atau mempelajari mengenai materi yang akan dipelajari. Sehingga ketika melakukan penyampaian pendapat, pendapat yang disampaikan berdasar dan jelas. Walaupun adanya sesi tanya jawab yang baik karena para siswa sudah memahami materi dengan baik, maka keefektifan metode ini pun meningkat. Dimana para siswa telah mengetahui dasar materi kemudian menambah pemahaman dengan metode tanya jawab. Para guru sebaiknya memberikan tugas terkait materi selanjutnya namun, tidak usah terlalu banyak yang mana akan menjadi beban siswa. Siswa memerlukan tugas tambahan untuk mendorong mempelajari materi selanjutnya oleh karena itu perlu diberikan tugas secukupnya. Para guru harus saling bekerja sama dengan guru lain mengenai tugas yang akan diberikan sehingga tidak ada tumpang tindih yang menyebabkan para siswa tidak dapat mengerjakan tugas secara keseluruhan maupun stress yang ada karena tugas. Tugas yang diberikan dapat efektif jika diberikan sesuai dengan kebutuhan yang ada bukan *overload* yang hanya akan membebani para siswa dalam pengerjaannya. Dengan adanya koordinasi antar guru maka tugas yang diberikan akan rata dan para siswa dapat mengerjakan keseluruhan dengan baik. Bukan hanya berfokus pada salah satu mata pelajaran misal IPS.

Pada penelitian yang dilakukan mengenai pembelajaran IPS untuk kelas 8 secara daring (Armayani, 2020). Dimana para guru memberikan tugas melalui *group whatsapp*, aplikasi ini digunakan karena para siswa sering menggunakan dan memahami dengan baik. Pada jam pelajaran guru menyampaikan materi dan juga memberikan materi kepada siswa melalui *group whatsapp* (Fatma, 2020). Untuk tugas aktivitas individu para siswa diminta untuk menjabarkan pengertian faktor pendorong kedatangan bangsa barat ke Indonesia dan daya tarik apa yang

menyebabkan mereka datang. Para siswa bebas untuk mencari jawaban di buku maupun internet. Tentunya ini mempermudah para siswa dalam mencari informasi terkait materi. Setelah itu para siswa mengumpulkan tugas melalui *group whatsapp* dimana penilaian kembali ditentukan oleh ketepatan waktu pengumpulan dan jawaban yang diberikan. Dari hasil pembelajaran daring menunjukkan bahwa sebagian siswa dengan baik menunjukkan hasil tugas tepat waktu dengan dokumentasi.

Dari penelitian diatas dapat dilihat bahwa penting untuk menggunakan aplikasi yang sangat dipahami oleh siswa untuk melakukan pembelajaran. Daripada menggunakan aplikasi yang tidak dimengerti siswa dan menghambat proses pembelajaran. Tugas yang diberikan dilakukan untuk menambah dan mengetahui bagaimana pemahaman yang dimiliki oleh para siswa. Sedangkan untuk pemberian nilai guru menggunakan metode waktu pengumpulan. Menunjukkan diperlukan ketepatan waktu pengerjaan dan pengumpulan yang baik oleh siswa untuk mendapatkan nilai baik. Hal ini juga membantu siswa dalam mengatur waktu yang dimiliki untuk belajar walau secara *online*.

Kemungkinan yang dimiliki dari pembelajaran jauh yang tidak menghasilkan apa-apa bagi para siswa dapat terjadi. Karena pengaruh kinerja mental ketika memori otak jangka pendek untuk memproses informasi (Suranto, 2009). Ini dikarenakan setiap siswa memiliki kapasitas yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi. Terutama dalam pelajaran daring informasi yang disampaikan dapat di-*pause* dimana dapat dikendalikan oleh para guru. Ketika para guru mempercepat atau menghentikan materi disitu para siswa akan merasa bingung mengenai kecepatan penyampaian materi. Oleh karena itu, para guru perlu menyesuaikan kecepatan penyampaian materi yang disampaikan bisa dengan menanyakan apakah para siswa telah paham atau mempersilahkan para siswa untuk bertanya pada setiap slide yang disampaikan.

Berdasarkan uraian diatas sangat terlihat bahwa pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran langsung. Menunjukkan perlu adanya metode pembelajaran yang lebih sesuai untuk diterapkan secara *online*. Hal ini dilakukan agar para siswa memahami materi yang disampaikan secara optimal. Para guru sebaiknya memahami bagaimana kapasitas setiap siswanya untuk dapat menerapkan metode yang sesuai. Tetap melibatkan siswa dalam setiap metode pembelajaran *online* merupakan salah satu hal yang sangat penting.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pemaparan diatas telah dijelaskan bahwa aplikasi *Google Classroom* yang telah disediakan sangatlah membantu para siswa dalam memperoleh pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui tatap muka jarak jauh. Meskipun begitu, kegiatan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi ini masih memiliki permasalahan diantaranya guru tidak dapat secara langsung mengontrol siswa dalam belajar di rumah. Disamping permasalahan tersebut, juga

muncul sebuah permasalahan lain diantaranya menggunakan aplikasi untuk pembelajaran online, kita diharuskan memiliki akses internet, biaya akses internet saat ini dapat dikatakan cukup mahal.

Tingkat kebosanan siswa belajar di rumah dalam jangka waktu yang lumayan lama juga membuat para siswa merasa bosan dan cepat suntuk. Selain itu, materi yang disampaikan guru melalui kegiatan pembelajaran tatap muka virtual juga tidak dapat diterima siswa dengan mudah. Dari permasalahan-permasalahan tersebut, peran guru dan orang tua sangatlah dibutuhkan guna terciptanya kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui cara virtual ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar serta kendala-kendala yang terjadi juga dapat diatasi dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade Fitri Amalia, D. P. (2020). TINGKAT KEBERHASILAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN IPS : STUDI KASUS SISWA MTS NURUL JADIS RANDUBOTO SIDAYU GRESIK. *Journal of social Studies* , 01.
- Alimuddin, T. R. (2015). INTENSITAS PENGGUNAAN E-LEARNING DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN MAHASISWA PROGRAM SARJANA (S1) DI UNIVERSITAS HASANUDDIN. *Jurnal komunikasi KAREBA* .
- Armayani, U. (2020). PEMBELAJARAN IPS MASA KONDISI DARURAT COVID-19.
- Awalludin, A. N. (2018). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* , 1-7.
- Chusna, N. L. (2019). Pembelajaran E-Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* .
- Dewi, W. A. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu pendidikan* , 55-56.
- Diemas Bagas Panca Pradana, R. H. (2017). Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa . *Jurnal IT-Edu* , 59-67.
- Djaja, S. (2017). *Harapan dan Tantangan Guru Pembelajaran Moda Daring*. Jember.
- Fatma, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 55-61.
- Maulana, F. (2020). Problematika Penggunaan Google Classroom Sebagai sarana Pembelajaran Akibat Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga. *IAIN SALATIGA* .
- Maskar, S. (2019). Persepsi Peserta Didik Terhadap Metode Blended Learning dengan google classroom. *Jurnal Inofasi Matematika (Inomatika)* , 110-121.

- MILA. (2018). pwngrembangan media multi representasi berbasis instagram sebagai alternatif pembelajaran daring. skripsi .
- Rahmat, P. S. (2009 ). penelitian kualitatif. *equilibrium* , 1-8.
- Somantri, G. R. (2005). MEMAHAMI METODE KUALITATIF. *Makara, Sosial Humaniora* , 57-65.
- Suranto, B. (2009). Virtual Classroom: Strategi Pembelajaran Berbasis Synchronous E-Learning . *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*.